

**BIMBINGAN MERAWAT JENAZAH
BAGI WARGA MUHAMMADIYAH DAN MASYARAKAT
DI DESA PARMERAAN KECAMATAN ULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ihsan Siregar¹⁾, Idawati²⁾, Herman Pelangi¹⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²⁾ Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Ihsan.siregar@um-tapsel.ac.id

Abstract

Caring for the corpse is an obligation for all Muslims but it is enough to be done by some people, the law is called fard kifayah. This legal status causes not everyone to have the ability to treat corpses. Another reason is the fear of caring for people who have died. This activity aims to provide an understanding to the community so that they are not too worried about caring for corpses. Moreover, in the care of the corpse, the priority is the closest family of the corpse, so that the disgrace is protected. Through this Community Partnership Program, the community service team succeeded in reducing the community's fear of taking care of the bodies. This is shown after the completion of the presentation of the material and the practice of using the props brought by the team. Most of the participants were optimistic that they would take care of their family's corpses when needed. Besides that, the service team also gave encouragement and special discussions with religious leaders so that the care of the corpse was carried out according to the sunnah of the Prophet Muhammad.

Keywords: Ability, Caring for the Body.

Abstrak

Merawat Jenazah merupakan kewajiban bagi semua umat Islam namun cukup dikerjakan oleh sebagian orang, hukumnya disebut fardhu kifayah. Status hukum ini menyebabkan tidak semua orang memiliki kemampuan untuk merawat jenazah. Sebab lain adanya semacam ketakutan untuk merawat orang yang sudah meninggal dunia. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak terlalu khawatir dalam merawat jenazah. Apalagi dalam perawatan jenazah yang diutamakan adalah keluarga terdekat jenazah, agar aibnya terlindungi. Melalui Program Kemitraan Masyarakat ini tim pengabdian berhasil mengurangi rasa takut masyarakat dalam mengurus Jenazah. Hal ini ditunjukkan setelah selesainya pemaparan materi serta praktek menggunakan alat peraga yang dibawa oleh tim. Sebagian besar peserta memiliki rasa optimis akan mengurus sendiri jenazah keluarganya suatu saat dibutuhkan. Disamping itu tim pengabdian juga memberi semangat dan diskusi khusus dengan tokoh agama agar dalam perawatan jenazah dilaksanakan sesuai sunnah Rasulullah SAW.

Kata kunci: Kemampuan, Merawat Jenazah.

PENDAHULUAN

Desa Parmeraan merupakan desa terpencil di pelosok kecamatan ulu sihapus, akses untuk mencapai desa ini sangat sulit karena kondisi jalan yang tidak mendukung, terjal, curam dan berbatu. Di Desa ini terdapat Ranting Muhammadiyah yang menjadi satu-satunya Ranting Di Kabupaten Padang Lawas Utara setelah dimekarkan dari Tapanuli Selatan. Pembinaan Agama mulai kurang bahkan tidak ada sejak 2 tahun terakhir, Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman ummat Islam khususnya di bidang Perawatan

Jenazah.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan sebagaimana tercantum dalam catur Darma Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki program Pengabdian kepada masyarakat. secara khusus Fakultas Agama Islam membidangi pembinaan agama Islam. Maka secara otomatis memiliki beban moral untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat bidang keagamaan. Pembinaan dan Bimbingan Agama Islam tentunya diprioritaskan kepada masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 1. Kantor Kepala Desa Parmeraan



Gambar 2. Gedung Muhammadiyah Ranting Parmeraan

Melalui prosedur yang telah ditetapkan, Ketua tim Pengabdian bersama tim mengajukan diri untuk melakukan Program kemitraan Masyarakat dengan kegiatan Bimbingan Merawat Jenazah Bagi Warga Muhammadiyah dan Masyarakat Desa Parmeraan Kecamatan Hulu sihapus Kabupaten

Padang Lawas Utara. Bimbingan merawat jenazah dimaksud meliputi materi tentang memandikan mengkafani, mensholatkan sampai menguburkan jenazah.

Menurut pengamatan pengabdian masih banyak masyarakat yang awam dalam merawat jenazah. Banyak yang tidak memahami bagaimana prosedur

pelaksananya. Hal ini menimbulkan ketakutan untuk merawat jenazah. Maka ketika salah seorang keluarganya meninggal dunia, Karena takut tidak sah, perawatan jenazah diserahkan kepada bilal mayit. Padahal dalam pengurusan jenazah diutamakan pihak keluarga yang menanganinya agar aib si jenazah dapat terlindungi.

Pembahasan materi perawatan jenazah ini, meskipun disampaikan dalam pengajian, biasanya hanya menyajikan teori-teori saja, dengan penyampaian secara monolog atau dialog, sementara praktek atau simulasinya jarang disajikan. Hal ini tentu hasilnya tidak maksimal, karena

peserta hanya dapat membayangkan pelaksanaannya. Maka ketakutan untuk mengurus jenazah masih bersemayam di hati masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan diatas, tim pengabdian membuat rumusan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan dimulai dengan memberikan pemahaman tentang kedudukan merawat jenazah, tujuannya adalah untuk menghilangkan ketakutan, agar persoalan merawat jenazah tidak menjadi momok yang menakutkan, tapi kewajiban yang mulia dan diridhoi Allah SWT. Apalagi ketika mengurus jenazah keluarga sendiri.



Gambar 3. Memberikan Pemahaman Tentang Kedudukan Merawat Jenazah

Kegiatan berikutnya, tim menyiapkan modul materi bimbingan, bentuknya adalah buku kecil yang berisi panduan dalam mengurus

Jenazah, mulai dari persiapan sampai pelaksanaan ta'ziah dan ziarah kubur. Tampilannya sebagai berikut:



Gambar 4. Modul Bimbingan Merawat Jenazah



Gambar 5. Anggota Tim Pengabdian Membagikan Modul Bimbingan

Kegiatan berikutnya adalah dengan penyampaian materi tentang teori merawat jenazah dan diakhiri dengan praktek langsung menggunakan torso.

Materi

Ringkasan materi yang disajikan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendahuluan

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُورِ

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Surat Ali 'Imran Ayat 102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

2. Menghadapi Kematian/ Sakit
 - a) Berlaku sabar dan bersangka baik Kepada Allah
 - b) Takut dan Berharap rahmat kepada Allah
 - c) Tidak mengharap kematian
 - d) Menyelesaikan Kewajiban
 - e) Meninggalkan wasiat yang baik
3. Mentalqin orang yang Sakaratul Maut dan berbicara yang baik.
4. Hal – Hal yang harus dilakukan terhadap orang yang baru meninggal
 - a) Memejamkan mata,
 - mengatupkan mulut,
 - menyedekapkan tangan

- meluruskan kakinya dan menyelubunginya dengan kain
 - b) Menyegerakan pemakaman Jenazahnya
 - c) Pemakaman Hendaknya di Daerah tempat meninggalnya
5. Memandikan Jenazah
Dalam memandikan mayat beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :
 - a) Sebelum memandikan dipersiapkan 3 macam air yaitu air bersih, air yang dicampur sabun dan air yang dicampur kapur barus, juga peralatan memandikan berupa kain

basahan si mayit, handuk, sarung tangan, alat menggosok gigi, telinga dan lainnya.

- b) Memandikan tiga kali atau lebih, sesuai dengan yang dibutuhkan.
- c) Menghormati mayit dengan memperlakukan dengan lemah lembut, menutup aurat dan menutupi celanya dengan tidak menceritakan kepada orang lain.
- d) Melepaskan perhiasan dan gigi palsu, bila ada.
- e) Mulailah dengan mengeluarkan kotoran si mayit dengan menekan perutnya perlahan lahan sambil sedikit membungkukkan si mayit dengan mengangkat bagian perut dan dadanya. kegiatan ini dilakukan sambil menyiram seperlunya.
- f) Disunnahkan memandikan mayit dimulai dari anggota wudhu'nya, mendahulukan yang kanan dari yang kiri dan menyiram dengan jumlah ganjil.
- g) Air yang mula mula digunakan air bersih, disiram 3 kali atau lebih,
- h) kemudian menyiramkan air sabun sambil menggosok badannya terutama bagian yang tersembunyi seperti ketiak, sela sela jari, Kuku, Qubul dan duburnya.
- i) Si Mayit dapat dimiringkan ke kiri untuk menggosok bagian bawah sebelah kanan dan dimiringkan ke kanan untuk membersihkan bagian bawah sebelah kiri.
- j) Dilanjutkan dengan menyiramkan air bersih kembali untuk membersihkan air sabun.
- k) Setelah air sabunya bersih, akhirilah dengan menyiramkan air kapur baru seperlunya,

(mempersiapkan air kapur baru cukup 1 atau 2 gayung saja).

- l) Tidak disunnahkan memberi air wudhu' bagi si Mayit
 - m) Selesai memandikan selanjutnya simayit dikeringkan dengan handuk atau sejenisnya, kemudian dilanjutkan dengan mengkafaninya.
 - n) Dianjurkan bagi yang memandikan jenazah supaya mandi.
 - o) Tidak disyariatkan memandikan orang yang mati syahid.
 - p) Hendaknya yang memandikan adalah keluarga si mayit, baik anaknya, orang tuanya atau suami/istrinya. bila jenazah laki laki maka yang memandikan harus laki laki, demikian sebaliknya, dipandu orang yang lebih mengetahui cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan sunnah Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam.
6. Mengkafani
- Setelah selesai memandikan mayat, maka wajib dikafani. Kain kafan serta biayanya dapat diambil dari harta si mayyit sendiri atau dari persatuan kemasyarakatan. Diutamakan kain kafan berwarna putih. Perlengkapan yang diperlukan untuk mengafani Jenazah adalah sebagai berikut:
- a) Kafan untuk jenazah laki laki terdiri dari 3 lembar.
 - b) Kafan untuk jenazah perempuan terdiri atas 5 lembar yaitu Kain basahan (Rok), baju kurung, kerudung dan dua lembar kain penutup.
 - c) Tali pengikat sejumlah 3, 5, 7, atau 9 antara lain diikatkan diujung kepala, leher, pinggang, perut, lutut, ppergelangan kaki dan ujung kaki.
 - d) Kapas secukupnya.

- e) Kapur barus atau minyak wangi secukupnya.
Setelah semua perlengkapan disiapkan, maka dimulailah mengafani mayat dengan urutan Sebagai berikut:
- Terlebih dahulu kain kafan dibentangkan diatas tali yang disediakan dan ditaburi dengan kapur barus atau minyak wangi.
 - Untuk Jenazah perempuan, terlebih dahulu dua lembar kain penutup dibentangkan diatas tali, kemudian diatur Mukena, baju dan kain basahan (rok) sesuai dengan letak semestinya. Bila memungkinkan rambutnya di kepang.
 - Jenazah diletakkan diatas kain kafan secara perlahan dengan tetap menjaga agar auratnya tetap tertutup dan tangan disedekapkan didada
 - Bila terdapat cairan yang keluar dari lubang lubang tubuhnya, ditutup dengan menggunakan kapas.
 - Satu persatu kain kafan di lekatkan/ ditutupkan kepada jenazah dengan tetap menjaga auratnya.
 - Kain kafan diikat pada bagian bagian yang sudah ditentukan disebelah kiri Jenazah.

7. Mensholatkan

Sesudah sempurna dimandikan dan dikafani, maka Mayat dishalatkan dengan syarat-syarat shalat. Menshalati mayat hukumnya *farḍhu kifayah*, dengan cara cara sebagai berikut:

- Imam berdiri di posisi kepala mayat laki-laki dan di posisi pertengahan mayat wanita
- Bertakbir 4 kali dengan mengangkat kedua tangan lalu meletakkan tangan kanan di atas

tangan kiri dan menempelkan di dada

- Bacaan dalam shalat jenazah dibaca dengan dengan *sir* (pelan)

- Setelah takbir yang pertama membaca surah Al-Fatihah dan Sholawat kepada nabi sebagaimana dalam sholat fardhu.

Bismillahirrohmanirrohiim.

Alhamdulillahillobbil'alamin.

Arrohmanirrohim. Maliki

yaumiddin. Iyyaka na'budu wa

iiyyaka nasta'in. Ihdinashshiroto

mustaqilm. Shirotollaziina

an'amta 'alaihim. Ghoiril

maghduubi 'alaihim

waladhdhoollin.

Dengan menyebut nama Allah

yang Maha Pemurah lagi Maha

Penyayang. Segala puji bagi

Allah, Tuhan semesta alam.

Maha Pemurah lagi Maha

Penyayang. Yang menguasai di

hari Pembalasan. Hanya

Engkaulah yang Kami sembah,

dan hanya kepada Engkaulah

Kami meminta pertolongan.

Tunjukilah Kami jalan yang

lurus, (yaitu) jalan orang-orang

yang telah Engkau beri nikmat

kepada mereka; bukan (jalan)

mereka yang dimurkai dan

bukan (pula jalan) mereka yang

sesat.

اللهم صلِّ على محمدٍ وعلى آلِ محمدٍ كما

صَلَّيْتَ على إبراهيمَ وآلِ إبراهيمَ وباركْ

على محمدٍ وعلى آلِ محمدٍ كما بَارَكْتَ

على إبراهيمَ وآلِ إبراهيمَ إِنَّكَ حميدٌ مجيدٌ

Allohumma solli 'ala

Muhammad wa a'ala ali

Muhammad kama sollaita 'ala

Ibrohim wa ali Ibrohim wa

barik 'ala Muhammad wa 'ala

ali Muhammad kama barokta

*'ala Ibrohim wa ali Ibrohim
innaka hamidummajid
Ya Allah sampaikan
keselamatan kepada
Muhammad dan kepada
keluarga Muhammad,
sebagaimana Engkau telah
memberikan keselamatan
kepada Ibrahim dan keluarga
Ibrahim. Sesungguhnya Engkau
Maha Terpuji dan Mahaagung,
berkatilah Muhammad dan
keluarga Muhammad,
sebagaimana Engkau telah
memberkati Ibrahim dan
keluarga Ibrahim,
sesungguhnya Engkau Terpuji
dan Mahaagung.*

- e) Takbir kedua kemudian berdo'a
bagi mayat

*Allahummaghfirlahu-
warhamhu- wa'a- fi-hi wa'fu
'anhu, wa akrim nuzulahu- wa
wassil' madkhalahu- waghsilhu
bima-in wa tsaljin, wa
naqqihiminal khatha-ya- kama-
yunaqqats tsaubul abyadlu
minad danas, wa abdilhu daran
khairan min da-rihi- wa ahlan
khairan min ahlihi- wa zaujan
khairan min zaujihi- wa qihi-
fitnatal qabri wa'adza-bah
Ya allah. Berilah ampunan,
rahmat dan aflatun kepadanya,
muliakanlah tempat turunnya,
mandikanlah dia dengan air dan
salju. Bersihkanlah dia dari
kesalahan sebagaimana
bersihnya kain putih dari
kotoran. Gantikanlah baginya
rumah yang lebih baik dari
rumahnya, keluarga yang lebih
baik dari keluarganya dan jodoh
yang lebih baik dari jodohnya.
Jauhkanlah daripadanya fitnah
kubur dan azabnya.*

- f) Takbir ketiga berdo'a:

*Allahummaghfir lihayyina wa
mayyitina wa syahidina wa gha-
ibina wa shaghiirina wa
kabiirina wa dzakarina wa
untsaana Allahumma man
ahyaitahu minna fa ahyihi 'alal
Islam, wa man tawaffaitahu
minna fatawaffahu 'alal iman*

Ya Allah berilah ampunan
kepada kami yang hidup dan
yang mati, yang menyaksikan
(hadir) dan yang tidak, yang tua
dan yang muda, laki-laki dan
perempuan. Ya Allah
sesungguhnya siapa saja yang
engkau kehendaki hidup maka
hidupkanlah dia dalam keadaan
Islam dan siapa yang engkau
kehendaki mati diantara kami
maka wafatkanlah dia dalam
keadaan ber iman.

- g) Takbir keempat lalu berdo'a:
Allahumma la tahrimna ajrahu
wa la tadhil lana ba'dahu"
Ya Allah, janganlah Engkau
menjauhkan kami dari pahalanya
dan janganlah Engkau
menyesatkan kami sesudahnya.
- h) Apabila Jenazahnya anak anak
do'anya ditambah dengan
*Allahummaj 'alhu lana salafan
wa farathan wa ajran.
Ya Allah, jadikanlah ia
pendahulu (penjemput) dan
pelembah (tabungan) serta
pahala bagi kami.*
- i) Kemudian salam dua kali seperti
halnya pada shalat wajib yang
lain, yang pertama ke kanan dan
yang kedua ke kiri
- j) Tidak boleh shalat pada waktu-
waktu terlarang, kecuali karena
darurat. (waktu-waktu terlarang;
saat terbitnya matahari, tatkala
matahari pas dipertengahan dan
tatkala terbenam.
- k) Bila Jenazahnya Laki-laki imam
berdiri setentang kepala jenazah

- dan bila perempuan setentang perut (lambung) Jenazah)
8. Menguburkan
- Sesudah dishalatkan, Janazah dibawa ke pekuburan dengan segera dan disunnahkan mengiringinya dengan berjalan di sekelilingnya, dekat padanya, dan hendaknya tidak banyak bicara (diam). wanita dilarang ikut mengiringinya. Para pengiring dilarang duduk sampai janazah itu diletakkan. Apabila melihat janazah, meskipun janazah Yahudi, hendaknya berdiri sampai Jenazah tsb lewat atau diletakkan.
- a) Lubang kubur hendaknya dibuat dalam pada tanah yang kuat (tidak mudah longsor), dan aman dari gangguan binatang buas.
 - b) Liang kubur dapat berupa *Lahad* yaitu liang yang dibuat khusus didasar kubur pada pinggir arah kiblat. atau dapat juga berupa *syiq* yaitu liang yang dibuat ditengah dasar sumur
 - c) Hendaknya kuburan kaum muslimin terpisah dari kuburan agama lain.
 - d) Mayat dimasukanlah dari arah kaki kubur.
 - e) Mayat diletakkan di dalam kubur menghadap qiblat, ketika meletakkannya membaca:
 - a. "*Bismillahi wa 'ala millati Rasulillah*"
 - b. *Dengan Nama Allah dan atas Agama Rasulullah*
 - f) Dilarang menguburkan mayat pada waktu matahari terbit kecuali sesudah naik, pada waktu tengah-tengah hari (matahari di arah atas kepala) dan pada waktu hampir terbenam kecuali sesudah terbenam.
 - g) Dilarang meninggikan kubur lebih dari sejengkal
 - h) Dilarang membuat tembok diatasnya cukup meletakkan batu pada arah kepalanya.
 - i) Sebelum Jenazah selesai dikuburkan hendaknya tidak duduk diatas kuburan, Dilarang berjalan diantara kuburan dengan beralas kaki
 - j) Bila sudah selesai menguburkan maka dianjurkan mendo'akan dan memintakan ampun dan ketetapan hati bagi mayat dengan berdiri menghadap kiblat dan do'a sendiri-sendiri (tidak ada yang memimpin/berjamaah).
9. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam mengurus Jenazah
- a) Keluarga si mayit dilarang menyiapkan makanan dan minuman untuk orang-orang yang datang bertakziah. (Seperti pada hari ketiga, ketujuh, keempat puluh atau waktu yang lain yang sama sekali tidak ada landasannya di dalam syari'at).
 - b) disunnahkan kepada para kerabat mayyit dan tetangganya membuatkan makanan untuk keluarga mayyit supaya mereka kenyang.
 - c) Tidak disyari'atkan membaca surah (Yaa Siin) atau ayat al-Qur'an untuk lain dihadiahkan kepada simayit dalam kemalangan, baik ketika menghadapi sakaratul maut, menghadapi jenazah, dipekuburan ataupun ketika Ta'ziah .
 - d) Tidak disyaria'atkan bertanya dengan suara yang keras kepada khalayak seperti : "Bagaimana kesaksian kalian terhadap si mayyit ini ?" Lalu para hadirin

menjawab : "Dia adalah orang shaleh"

- e) Tidak disyariatkan Talqin dengan kata-kata : "Wahai fulan" jika datang kepadamu dua malaikat dst.
10. Ta'ziah
Disunnahkan Ta'ziah kepada keluarga mayyit untuk menganjurkan supaya mereka bersabar, mengharapkan pahala serta mendo'akan mayyit. Takziah bertujuan untuk menyenangkan serta meringankan kesedihan mereka, membuat mereka ridha dan sabar sesuai yang diriwayatkan dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Seperti ucapan : "Sesungguhnya milik Allah apa yang Dia ambil, milik Allah apa yang Dia berikan, segalanya sudah ditentukan di sisi Allah bersifat sementara, maka hendaklah bersabar dan mengharapkan sepenuhnya kepada Allah" . Ini dibaca jika ia masih ingat yang sah dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, jika lupa maka cukup dengan kata-kata yang baik dan bisa membawa kepada tujuan takziah dengan cara yang tidak menyalahi syari'at.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan bekerjasama dengan Pemerintah Desa Parmeraan dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Parmeraan, Kecamatan Ulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Pelaksanaan kegiatan PKM ini mengundang warga Muhammadiyah dan seluruh Masyarakat desa dengan metode sebagai berikut :

1. Pemutaran audio visual perawatan jenazah yang diterbitkan oleh

Pimpinan Pusat Muhammadiyah kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Pemaparan materi dengan aplikasi power poin dan peralatan in focus yang disiapkan oleh tim. Materi selengkapnya juga dibagikan kepada masyarakat dalam bentuk buku kecil yang dicetak oleh tim.
3. Peragaan dan praktek yang melibatkan sebagian masyarakat menggunakan alat peraga berupa torso. Torso diperlakukan sebagai jenazah yang dimandikan, dikafani sekaligus disholatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puncak Kegiatan program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Januari 2022 bertepatan dengan tanggal 29 Jumadil akhir 1443 H, Namun rangkaian kegiatannya dimulai bulan Mei 2021 yang secara umum dibagi kepada 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, Pelaksanaan dan pelaporan.

Kegiatan persiapan meliputi pengajuan usulan kepada Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Setelah mendapat persetujuan dan fasilitas dari UMTS, Tim menyiapkan segala kebutuhan meliputi: penyiapan dan penggandaan materi, belanja bahan dan alat, persiapan transportasi, koordinasi dengan mitra terkait hari H kegiatan, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan Kegiatan, pada hari H, diawali dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kedudukan merawat jenazah. Tujuannya adalah agar persoalan merawat jenazah tidak menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat, materi ini disampaikan oleh anggota tim idawati, MA. Setelah

pemaparan kedudukan merawat jenazah, masyarakat menjadi mengerti dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan sampai tuntas dan bertekad ikut ambil bagian dalam mengurus jenazah, terutama bila salah satu anggota keluarganya meninggal dunia.

Kegiatan berikutnya adalah pemutaran audio visual terkait perawatan jenazah, meliputi memandikan, mengkafani dan

mensholatkan jenazah, audio visual ini merupakan produk Pimpinan Pusat Muhammadiyah berkerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kegiatan ini diselengi dengan pembagian modul bimbingan sebagai bahan materi bagi masyarakat. Isinya tentang teori pelaksanaan perawatan jenazah. Kegiatan ini dipandu oleh Herman Pelangi, M.Pd. sebagai anggota tim pengabdi.



Gambar 6. Pemutaran Audio Visual Merawat Jenazah

Kegiatan selanjutnya adalah pembahasan teori merawat jenazah oleh ketua tim, Ihsan Siregar, M.Pd.I. media pembahasannya menampilkan materi melalui infocus dalam bentuk power poin. Pembahasan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah pemaparan teori, dilanjutkan dengan praktek. Sebagai bahan prakteknya, tim menyiapkan torso, kain kafan, guntuang, ember, gayung dll. Torso diperlakukan sebagai jenazah, diawali dengan penyiapan 3 macam air (air bersih, air sabun dan air kapur baru). Memandikan dengan tahapan

tahapan yang sesuai sampai selesai. Penyiapan kain kafan dimulai dengan cara mengukur jenazah, pengguntingan kain, perbedaan kain kafan untuk wanita sampai selesai diikat. Sementara mensholatkan dengan memperagakan cara sholat jenazah yang benar, bacaan-bacaan setiap takbir dan posisi imam saat mensholatkan jenazah laki-laki atau perempuan. Pemaparan materi diakhiri dengan cara menguburkan jenazah yang benar, darimana memasukkan jenazah ke dalam kubur, apa bacaannya sampai menutup jenazah dan mendo'akannya.



Gambar 7. Pemaparan Teori Merawat Jenazah



Gambar 8. Peragaan Memandikan Jenazah



Gambar 9. Peragaan Mengukur Jenazah



Gambar 10. Praktek Menyiapkan Kain Kafan

SIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Bimbingan Merawat

Jenazah bagi warga Muhammadiyah dan masyarakat desa Parmeraan Kecamatan Ulu Sihapas Kabupaten Padanglawas Utara ini telah selesai dilaksanakan. Dari

pelaksanaannya dapat disimpulkan bahwa masyarakat membutuhkan kegiatan semacam ini. Kegiatan seperti ini dapat dikembangkan dengan materi lain seperti pelaksanaan solat, thoharoh dan lain sebagainya. Masyarakat berharap ada kegiatan lanjutan agar tidak buta dalam mengamalkan ajaran Islam. Mengingat kurangnya pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di desa ini. Dan tentu tidak tertutup kemungkinan desa-desa sekitarnya juga perlu untuk dibina. Untuk itu perlu adanya peningkatan dikemudian hari.

Secara umum kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dan masyarakat merasakan manfaat yang luar biasa dan berterimakasih kepada tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan ini adalah salah satu skim yang ada didalam hibah Internal UMTS yang dikembangkan oleh LPPM UMTS. Tujuannya untuk memberikan manfaat kepada masyarakat baik dalam bentuk

pendampingan, bimbingan, pelatihan, sosialisasi, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu tim mengucapkan banyak terimakasih kepada: (1) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah mendanai kegiatan ini. (2) Pemerintah Desa Parmeraen sebagai mitra kegiatan dalam menyiapkan fasilitas kegiatan dilokasi. (3) Pimpinan Ranting Muhammadiyah Parmeraen, juga telah memfasilitasi di loksai terutama dalam pengerahan massa untuk mengikuti kegiatan. (4) Seluruh masyarakat yang menerima dan menyambut kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-karim
PP Muhammadiyah. Himpunan Putusan Tarjih. Yogyakarta: Percetakan Persatuan
UM Ponorogo. Audio Visual Penyelenggaraan Jenazah. UM Purwokerto
Al-Abrasyi. M Athiyah. 1989. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Bulan Bintang, Jakarta.
Mahmud Yunus.1986. Pokok -Pokok Pendidikan Dan Pengajaran. PT Hidakarya Agung. Jakarta.